

**ANALISIS KEPADATAN PENDUDUK DI KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK TAHUN 2010**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*

Oleh

EVI NOVIYANTI GULTOM

80682

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KERJA SAMA FIS UNIVERSITAS PADANG – FKIP UNIVERSITAS RIAU

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : ANALISIS KEPADATAN PENDUDUK DI KECAMATAN
TUALANG KABUPATEN SIAK TAHUN 2010.**

Nama : EVI NOVIYANTI GULTOM

Nim/BP : 80682/2006

Prodi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

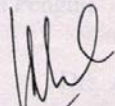
Fakultas : Ilmu - Ilmu Sosial

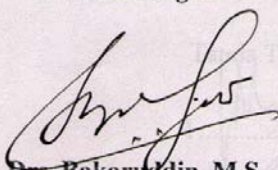
Pekanbaru, 23 April 2011

Disetujui Oleh


Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Afdhal Huda, M.Pd
Nip. 19660301 199010 1 001


Drs. Bakaruddin, M.S
Nip. 19480505 197603 1 001

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip. 196305131989031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus ujian setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Kelas Kerjasama FKIP Universitas Riau Dengan
FIS Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS KEPADATAN PENDUDUK DI KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK TAHUN 2010.**

Nama : EVI NOVIYANTI GULTOM

Nim/BP : 80682/2006

Prodi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Pekanbaru, 23 April 2011

Disetujui Oleh :

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Afdhal Huda, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Bakaruddin, M.S
3. Anggota : Drs. Daswirman, M.Si
4. Anggota : Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si
5. Anggota : Besri Nasrul, Sp. M.Si

Tanda Tangan

1
2
3
4
5

ABSTRAK

Evi Noviyanti Gultom : Analisis Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2010. Skripsi Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Padang-Universitas Riau, 2011.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan tualang Kabupaten Siak, pokok permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kepadatan penduduk di Kecamatan Tualang Kabupaten siak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepadatan penduduk di Kecamatan tualang Kabupaten Siak pada Tahun 2010. Adapun yang diteliti dalah Kepadatan penduduk berdasarkan teori Aritmatik Dan Fisiologis.

Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen instansi terkait dan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang di rumuskan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus arimatik dan Fisiologis.

Berdasarkan penelitian di temukan hasil bahwa di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memiliki kepadatan penduduk yang paling padat berada di Perawang Kelurahan dengan kepadatan penduduk sebanyak (21,19 Jiwa/ km^2), sedangkan di Kabubupaten Siak memiliki kepadatan penduduk yang paling padat berada di Kecamatan Tualang dengan kepadatan penduduk sebanyak (268,58 Jiwa/ km^2).

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2010.**

Berbagai bantuan moril maupun materil banyak penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menjalankan penelitian maupun penulisan skripsi ini, maka kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya, pertama kepada Bapak *Drs.Afdal,M.Pd sebagai Pembimbng I dan Bapak Drs.Bakaruddin,M.S selaku Pembimbing II* yang penuh kesungguhan dan keiklasan telah memberikan bimbingan dan dorongan yang sangat berarti selama penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Untuk selanjutnya, ucapan terima kasih yang sama pula penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta (Papa dan Mama).
2. Ketua jurusan geografi beserta seluruh staf pengajar yang telah memberikan kesempatan dan pengetahuan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan dan seluruh staf tata usaha fakultas FIS UNP dan kerjasama UR

4. Rektor Universitas Padang, dan Rektor UR, Bapak Kepala lembaga penelitian beserta staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
5. UPT perpustakaan dan kepala perpustakaan fakultas FIS UNP-UR beserta staf dan karyawan.
6. Kepada Camat tualang yang memberikan kesempatan dalam peneliti
7. Teman-teman mahasiswa jurusan geografi serta teman yang lainnya yang telah memberikan masukan dan semangat dalam penulisan skripsi.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah di berikan mendapat balasan yang baik dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi yang membutuhkan

Pekanbaru, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Pembatasan masalah	7
D. Perumusan masalah	8
E. Tujuan penelitian	8
F. Kegunaan penelitan	8
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Penduduk	9
2. Kepadatan Penduduk	14
a. Kepadatan Aritmatik.....	14
b. Kepadatan Fisiologis.....	15
c. Kepadatan Agraris	15
d. Kepadatan Ekonomi.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepadatan Penduduk	20
a. Kelahiran.....	20
b. Kematian	21
c. Migrasi	21
4. Konsep- konsep Dasar Demografi.....	24
B. Kerangka Konseptual	25

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Objek dan Subjek Penelitian	27
C. Variabel Penelitian dengan Data	27
D. Jenis data dan Informasi	28
E. Teknik pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	30
A. Kabupaten Siak	30
1. Letak, luas dan Batas wilayah.....	30
2. Iklim	30
3. Topografi	31
4. Penduduk.....	31
5. Mata Penahrian.....	31
B. Kecamatan Tualang	33
1. Letak, Batas dan Luas Wilayah.....	34
2. Iklim	38
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	38
BAB V : HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Temuan	46
B. Pembahasan.....	60
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Keamatan Tualang Tahun 2010	6
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Siak Menurut Kecamatan tahun 2010.....	32
Tabel 4.2. Jarak Antara Ibu Kota Kecamatan tualang dengan Pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan tahun 2010	34
Tabel 4.3. Pusat Pemerintahan, Luas wilayah di Kecamtan Tualang Tahun 2010.....	36
Tabel 4.4. Pusat Pemerintahan,Luas Wilayah, RW dan RT di Kecamtan tualang tahun 2010.....	37
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Setiap Desa/Kelurahan di Kecamtan Tualang Tahun 2010	38
Tabel 4.6.Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Tualang Tahun 2010	39
Tabel 4.7. Jenis Tanaman dan Luas Lahan di Bidang Pertanian Kecamatan Tualang Tahun 2010.....	40
Tabel 4.8. Jenis Tanaman Perkebunan Masyarakat Kecamtan Tualng	41
Tabel 4.9. Banyak Sekolah Menurut Desa, Tingkatan dan Status di Kecamatan Tualang tahun 2010.....	42
Tabel 4.10. Banyaknya Murid Sekolah Negeri dan Swasta di Kecamatan Tualang Tahun2010	43
Tabel 4.11. Banyaknya Guru Menurut Status di Kecamatan Tualang.....	43

Tabel 4.12, Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Desa di Kecamatan Tualang.....	44
Tabel 4.13 Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Jenis dan Data di Kecamatan Tualang.....	45
Tabel 5.1 Hasil Analisis Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tualang Dengan Kepadatan Penduduk Aritmatik.....	46
Tabel 5.2. Hasil Analisis Kepadatan Penduduk di Kabupaten Siak Dengan Kepadatan Penduduk Aritmatik.....	51
Tabel 5.3 Luas Tanam Pertanian Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Tualang Tahun 2010.....	57
Tabel 5.4 Luas Lahan Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2010.....	59
Tabel 5.5 Kepadatan Penduduk Aritmatik	61
Tabel 5.6 Kepadatan Penduduk Fisiologis	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 2 Grafik Persentase Jumlah Penduduk di Kecamatan Tualang Menurut Desa	50
Gambar 3 Grafik Persentase Jumlah Penduduk di Kabupaten Siak Menurut Kecamatan	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Peta Hasil penelitian

Lampiran II : Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang sosial, kependudukan dan lingkungan hidup turut ditingkatkan dan diarahkan agar pembangunan benar-benar bermanfaat dan menyentuh semua sendi-sendi kehidupan di masyarakat. Pembangunan di suatu wilayah harus senantiasa memperhatikan kondisi sosial masyarakat, tingkat pendidikan, kepadatan penduduk serta berbagai faktor lainnya yang menyangkut aspek sosial dan lingkungan hidup. Demikian pula pembangunan haruslah senantiasa mempertimbangkan Di era reformasi yang semakin global ini. Berbagai cara telah ditempuh untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, diantaranya adalah dengan perbaikan kualitas sumberial kependudukan serta perbaikan kelestarian sumber daya alam bagi kelangsungan hidup generasi berikutnya. Maka dari itu kiranya dipandang perlu untuk senantiasa mengkaji kondisi sosial dan kependudukan masyarakat melalui pendalaman ilmu tentang geografis baik menyangkut kependudukan maupun lingkungan hidup.

Jumlah penduduk yang terus bertambah mencerminkan pula makin padat jumlah penduduk tiap 1 km², dapat mempercepat eksploitasi sumberndaya alam dan mempersempit persediaan lahan hunian dan lahan pakai. Dengan kata lain jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin padat sangat mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan. Jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan, agar

tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan menampakkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, wabah penyakit dan kematian. Kelahiran dan kematian sebagai peristiwa-peristiwa vital mengatur keseimbangan penduduk dengan potensi alamnya. Makin padat jumlah penduduk dalam jangka pendek, jangka sedang atau jangka panjang akan mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Di daerah-daerah padat penduduk gangguan keseimbangan lingkungan (daya dukung dan daya tampung) disebabkan oleh permintaan yang makin meningkat terhadap berbagai potensi lingkungan, walaupun konsumsi perkapita rendah.

Indikator utama yang dapat memberikan gambaran tentang kependudukan adalah kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Kepadatan penduduk akan memberikan informasi tentang persebaran penduduk, sedang laju pertumbuhan penduduk akan memberikan gambaran tentang perubahan jumlah dari waktu ke waktu baik karena pertumbuhan alamiah maupun karena migrasi menurut lembaga pengawas dan pengembangan Wilayah Kekotaan (LPPWK, 1991).

Geografi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mencitrakan (fodescribe), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala kependudukan, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. (Bintarto, 1977).

Salah satu objek kajian geografi adalah geosfer. Dimana penduduk merupakan salah satu elemen dalam geografi, oleh karena itu informasi yang lengkap mengenai keadaan, latar belakang dan keadaan sosial ekonomi, letak

geografis serta perkembangan penduduk suatu daerah yang berhasil akan sangat berguna. Masalah kependudukan di suatu di suatu daerah antara lain masalah yang berkaitan dengan jumlah distribusi dan kepadatan penduduk baik wilayah pedesaan maupun perkotaan.

Sebagaimana diketahui hasil penemuan mengenai masalah kependudukan pada hakekatnya secara relatif dapat dikatakan sebagai bidang yang masih baru. Kalau ditinjau lebih lanjut sebenarnya bidang itu sendiri merupakan masalah yang benar-benar baru karena dalam perkembangan sejarah sejak dulu kala sudah eksperimen untuk menghitung jumlah penduduk. (Barday,1990).

Masalah kependudukan yang mempengaruhi pelaksanaan dan penciptaan tujuan pembangunan di Indonesia adalah pola penyebaran dan kepadatan penduduk serta mobilitas tenaga kerja yang kurang seimbang baik dari sisi antar pulau, antar daerah maupun antar daerah pedesaan dan perkotaan. Masalah yang timbul berkaitan dengan jumlah adalah jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat sehingga semakin besar jumlah penduduk tetapi kesejahteraannya tidak semakin meningkat bahkan cenderung menurun. Sedangkan masalah berkaitan dengan distribusi penduduk adalah bahwa pola distribusi atau persebaran penduduk cenderung mengelompok pada daerah-daerah yang mempunyai letak strategis seperti pusat pemerintahan sehingga daerah-daerah pinggiran mengalami keterlambatan pembangunan di bidang fisik, sosial dan ekonomi dan kesejahteraan penduduk. Masalah yang berkaitan dengan kepadatan penduduk adalah terjadinya kepadatan penduduk tinggi di pusat

perkotaan akibat terjadinya urbanisasi penduduk dikarenakan tidak meratanya pemenuhan pemerataan pembangunan di suatu wilayah.

Sebagai akibat dari penambahan penduduk yang begitu cepat akan mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan alam dan fasilitas kehidupan yang tersedia. Secara umum penduduk yang terlalu padat akan memberi tekanan yang besar terhadap lingkungan sejalan dengan timbulnya masalah perluasan pemukiman, meningkatnya kebutuhan akan pekerjaan, pendidikan, pangan, pelayanan kesehatan dan menurutnya mutu itu sendiri.

Dipandang dari berbagai masalah yang timbul sebagaimana dijelaskan, maka kiranya kebijakan pemerintah di bidang kependudukan sangatlah perlu untuk dicermati dengan baik. Kebijakan itu meliputi penyediaan lapangan kerja penduduk yang mrnginginkan, memberi kesempatan pendidikan, meningkatkan kesejahteraan, serta usaha-usaha yang lain yang diperlukan.

Adapun pentingnya masalah-masalah kependudukan seperti jumlah, pola distribusi dan kepadatan penduduk perlu ditelaah dan dikajji ulang adalah agar dapat diketahui penyebab teerjadinya pola distribusi dan kepadatan penduduk yang tidak merata serta untuk mengetahui kebijakan apa saja yang perlu diambil baik oleh pemerintah seperti rencana umum tata ruang kota (RUTRK) maupun pembinaan terhadap masyarakat agar kepadatan penduduk dapat dikendalikan.

Trewarta dalam bukunya "*Element of Geography*" (1979), membedakan empat macam kepadatan penduduk yaitu :

- a) *Arithmetic density of population* atau sering juga disebut kepadatan penduduk kasar, yaitu banyaknya penduduk persatuan luas atau jumlah penduduk rata-rata yang menempati wilayah seluas 1 Km². Dengan diketahui tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah, maka dapat digunakan untuk perencanaan penyediaan fasilitas sosial. Jika pada suatu daerah memiliki kepadatan penduduk aritmatik yang rendah, maka penyediaan fasilitas kesehatan, seperti puskesmas dapat digabung dengan daerah yang berdekatan. Kepadatan Aritmatik dapat di cari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (Km}^2 \text{)}}$$

- b) Jumlah Penduduk Fisiologis (*Psycology Dencity of Popolation*)

Dalam hal ini diusahakan agar diperoleh suatu ukuran yang realistis dari akumulasi penduduk, yang dapat diartikan kepadatan penduduk Fisiologis, adalah jumlah penduduk tiap kilometer persegi tanah pertanian. Rumus Kepadatan Fisiologis adalah :

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah (Jiwa)}}{\text{Luas Tanah Pertanian (Km}^2 \text{)}}$$

- c) Kepadatan Penduduk Agraris (*Agrarian Density of Population*)

Kepadatan penduduk agraris adalah perbandingan atau jumlah penduduk petani tiap-tiap Km² tanah pertanian. Dengan Rumus:

$$\text{Kepadatan Penduduk Agraris} = \frac{\text{Jumlah Petani di Suatu Wilayah (Jiwa)}}{\text{Luas Tanah Pertanian (Km}^2 \text{)}}$$

d) **Kepadatan Penduduk Ekonomi (*Economy Density of population*)**

Kepadatan penduduk ekonomi yaitu perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas area yang memiliki kapasitas produktif atau kemampuan wilayah yang bersangkutan secara ekonomi.

Hal demikian juga terjadi di Wilayah Kecamatan Tualang yang posisi pusat pemerintahannya ada di Kelurahan Perawang, yang kurang lebih jaraknya 80 Km dari pusat Pemerintah Kabupaten yang dapat ditempuh melalui darat maupun sungai. Dengan jumlah penduduk sebanyak 102.888 jiwa. Penduduk tersebut dapat di lihat di tabel 1.1. berikut:

Tabel 1. 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Tualang Tahun 2010

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk
1	Maredan	3.104
2	Tualang	18.740
3	Pinang Sebatang	3.917
4	Maredan Barat	2.327
5	Perawang Kelurahan	42.383
6	Perawang Barat	20.504
7	Pinang Sebatang Barat	4.922
8	Pinang Sebatang Timur	6.991
Jumlah		102.888

Sumber: Kantor Camat Tualang

Tingginya kepadatan penduduk seringkali menimbulkan permasalahan dalam penataan keruangan akibat besarnya tekanan penduduk terhadap lahan. Demikian halnya dengan Kecamatan Tualang perawang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis meneliti tentang “**Analisis Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2010**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut dapat di rumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kepadatan penduduk yang ada di Wilayah Kecamatan Tualang tahun 2010?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi kepadatan penduduk di Kecamatan Tualang tahun 2010?
3. Apa saja dampak yang timbulkan dari kepadatan penduduk di Kecamatan tualang tahun 2010?

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka peneliti membatasai masalah sebagai berikut: ”Bagaimana Tingkat Kepadatan Penduduk yang ada di Wilayah Kecamatan Tualang berdasarkan rumus Aritmatik dan fisiologis”. Pembatasan ini dilakukan agar pembahasan skripsi ini lebih terarah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan :

1. Bagaimana Kepadatan Penduduk Berdasarkan Teori Aritmatik di kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2010?
2. Bagaimana kepadatan penduduk berdasarkan teori Fisiologis Di Kecamatan Tualang kabupaten Siak Tahun 2010?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepadatan penduduk berdasarkan teori Aritmatik Di Kecamatan Tualang kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui kepadatan penduduk berdasarkan teori Fisiologis Di Kecamatan Tualang kabupaten Siak

F. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) di jurusan Geografi.
2. Untuk sumber informasi bagi pembaca yang ingin menambah wawasan lebih tentang kepadatan penduduk di Kecamatan Tualang.
3. bagi peneliti yang berniat untuk meneliti lebih dalam permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian penduduk

Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu Wilayah pada waktu tertentu dan merupakan proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (Rusli, 1996:44). Dalam teori penduduk, Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang di butuhkan (Mantra, 2000:34). Selanjutnya Malthus sangat prihatin bahwa jangka waktu yang dibutuhkan oleh penduduk berlipat dua jumlahnya sangat pendek, Ia melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan, penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur (2, 4, 8, 16, 32 ,.....) dari deret di atas akan terlihat ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan persediaan bahan pangan. Dalam waktu 200 Tahun, perbandingan akan menjadi 256:9 (Mantra , 2000:35).

Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Teori Malthus tersebut sebetulnya sudah mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan jumlah

penduduk yang terus bertambah dan makin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun, karena beban manusia yang makin banyak. Jumlah penduduk yang terus bertambah mencerminkan pula makin padat jumlah penduduk tiap 1 km², dapat mempercepat eksploitasi sumberdaya alam dan mempersempit persediaan lahan hunian dan lahan pakai. Dengan kata lain jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin padat sangat mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan, agar tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan menampakkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, wabah penyakit dan kematian. Kelahiran dan kematian sebagai peristiwa-peristiwa vital mengatur keseimbangan penduduk dengan potensi alamnya. Makin padat jumlah penduduk dalam jangka pendek, jangka sedang atau jangka panjang akan mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

Menurut UUD No 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera terdapat pada pasal 1 yang di maksud dengan penduduk dan kependudukan dalam ayat 1 dan 2 adalah :

1. Penduduk adalah orang dalam matranya sebagai diri pribadi , anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas tertentu.

2. Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politi, sosial, budaya, agama serta lingkungan pendudukan tersebut.

Penduduk merupakan unsure penting dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan pembangunan secara lebih luas. Tingkat perkembangan penduduk mutlak harus diketahui sebagai pedoman dalam perencanaan maupun evaluasi terhadap keberhasilan atau kegagalan pembangunan suatu daerah. Selain itu penduduk merupakan faktor penting dalam dinamika pembangunan, karena penduduk sebagai modal dasar yang efektif bagi pembangunan nasional.

Perkembangan kependudukan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas, dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup. Ada beberapa teori penduduk yang dikemukakan oleh Prawiro (1983;27-32) adalah:

1. Teori Naturalistik

Teori naturalistik yang lebih terkenal dikemukakan oleh Raymond S. Pearl dengan daur kurva normalnya dan oleh Corrado Gini dengan metabolisme demografinya yaitu:

- a. Teori Pearl

Pearl mengemukakan teori universal tentang pertumbuhan penduduk yaitu tiap penduduk mula-mula mengalami penambahan atau kenaikan

jumlah sangat lama, yang makin berkurang pertambahannya mencapai akhir daurpertmbuhan. Jadi mula-mula jumlah penduduk sedikit, bertambah sampai semakin lama menjadi semakin banyak pada akhirnya akan bertambah lagi. Pada Malthus yang menyebabkan berhentinya kepadatan penduduk ialah makin banyaknya kematian yang diakibatkan kekurangan makanan, kelparan , penyakit dan lain-lainnya.

b. Teori Gini

Pertumbuhan penduduk oleh gini dilihat dari sudut pandang statistik biologi dan ia percaya reproduksi penduduk secara keseluruhan atau sebagai keluarga mengikuti kurva. Penduduk mengalami tingkat muda pada permulaan dengan pertumbuhan cepat , kemudian mencapai kedewasaan, menjadi tua dan menurun jumlahnya.

c. Teori sosial

Seperti yang dikemukakan oleh Malthus dan lain-lainya yang juga menekankan pada organisasi masyarakat penduduk, seperti yang dikemukakan oleh Godwin dan Karl Marx. Teori itu tidak dapat menerangkan gejala penduduk karena kebutuhan penduduk tidak hanya bersifat primer saja , bahan makanan, melainkan juga hal non primer.

Menurut teori penduuduk yang dikemukakan oleh Malthus dan Marx dalam Prawiro (1983;33-34) mengatakan bahwa yang memegang peran pada kepadatan penduduk ialah faktor ekonomi, kemudian ada pendapat yang lebih baru, yang disebut “teori penduduk optimum” yang tidal lagi menekan pada faktor ekonomi melainkan menekankan pada kehendak manusia. Jumlah penduduk

yang ideal ini disebut penduduk optimum , yang banyak sedikitnya di dalam wilayah atau Negara tertentu tergantung dari kebudayaan yang sedang berlaku.

Teori Malthus merupakan teori yang banyak digunakan dalam konsep kependudukan . Pendapat Malthus biasanya digolongkan ke dalam teori sosial karena manusia memegang peran manusia untuk mencukupi kebutuhan bahan makanan .

Menurut marx tekanan penduduk yang terdapat dalam suatu Negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja. Kemelaratan terjadi bukan disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, tetapi karena kesalahan masyarakat itu sendiri seperti yang terdapat pada Negara- Negara kapitalis. Kaum kapitalis akan mengambil sebagian pendapatan dari buruh sehingga menimbulkan kemelaratan buruh tersebut. Selanjutnya marx juga mengatakan bahwa para kaum kapitalis membeli mesin- mesin untuk menggantikan pekerjaan- pekerjaan yang dilakukan oleh buruh. Sehingga untuk mengatasi hal- hal tersebut system kapitalis. Dalam system sosialis alat- alat produksi dikuasai oleh buruh, sehingga gaji buruh tidak akan terpotong. Buruh akan menikmati seluruh hasil kerja mereka, oleh karena itu kemelaratan akan dapat teratasi. Marx: juga menambahkan “Semakin banyak jumlah manusia, semakin tinggi produksi yang dihasilkan” dengan demikian Tidak perlu diadakan pembatasan pertumbuhan penduduk. .

Dalam rangka memperjelas pemahaman kita tentang kepadatan dan pola distribusi kepadatan penduduk perlu dijelaskan tentang pengertian Demografi atau ilmu tentang Kependudukann . Menurut Hanser dan Duncan (1999) dalam

Daharoni dan Priyono (1995) dijelaskan bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang jumlah, persebaran teritorial, komposisi penduduk, serta perubahan-perubahan dan sebab-sebab persebaran itu sendiri, yang bisa timbul karena natalitas, mortalitas, gerak teritorial (migrasi), dan Mobilitas sosial (Perubahan Status).

2. Kepadatan Penduduk.

Kepadatan penduduk adalah jumlah rata-rata penduduk pada setiap wilayah setiap kilometer persegi. Angka kepadatan penduduk tiap-tiap wilayah biasanya tidak sama. Kepadatan penduduk secara aritmatik biasanya hanya disebut sebagai Kepadatan Penduduk. Kepadatan penduduk identik dengan banyaknya penduduk atau rumah sebagai tempat tinggal yang padat atau rapat dalam satu wilayah yang sempit atau kurang memadai. Kepadatan ini banyak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor Intern daerah seperti pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi (kelahiran lebih tinggi dibanding kematian) dan daerah yang strategis maupun faktor Eksternal seperti banyaknya penduduk bermigrasi atau daerah di sekitarnya yang kurang produktif.

Trewarta dalam bukunya "*Element of Geography*" (1979), membedakan empat macam kepadatan penduduk yaitu :

- e) *Arithmetic density of population* atau sering juga disebut kepadatan penduduk kasar, yaitu banyaknya penduduk persatuan luas atau jumlah penduduk rata-rata yang menempati wilayah seluas 1 Km². Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (Km}^2 \text{)}}$$

f) Jumlah Penduduk Fisiologis (*Psycology Dencity of Popolation*)

Dalam hal ini diusahakan agar diperoleh suatu ukuran yang realistis dari akumulasi penduduk, yang dapat diartikan kepadatan penduduk Fisiologis, adalah jumlah penduduk tiap kilometer persegi tanah pertanian. Rumus Kepadatan Fisiologis adalah :

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah (Jiwa)}}{\text{Luas Tanah Pertanian (Km}^2 \text{)}}$$

g) Kepadatan Penduduk Agraris (*Agrarian Density of Population*)

Kepadatan penduduk agraris adalah perbandingan atau jumlah penduduk petani tiap-tiap Km² tanah pertanian. Dengan Rumus:

$$\text{Kepadatan Penduduk Agraris} = \frac{\text{Jumlah Petani di Suatu Wilayah (Jiwa)}}{\text{Luas Tanah Pertanian (Km}^2 \text{)}}$$

h) Kepadatan Penduduk Ekonomi (*Economy Density of population*)

Kepadatan penduduk ekonomi yaitu perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas area yang memiliki kapasitas produktif atau kemampuan wilayah yang bersangkutan secara ekonomi.

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah Produktif (Km}^2 \text{)}}$$

Pertambahan penduduk yang cepat akan berpengaruh terhadap tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah tersebut. Hal ini terjadi karena penduduk bertambah sedangkan ruang atau wilayah sifatnya tetap. Dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan penyebaran penduduk yang merata, maka akan terjadi suatu ledakan penduduk di daerah-daerah tertentu terutama di daerah yang mempunyai daya tarik yang cukup kuat baik daya tarik ekonomi, fasilitas sosial yang memadai, jaminan keamanan, kondisi geografis yang bagus, maupun dari aspek sosial. Hal ini jadi masalah yang lazim bagi kehidupan karena manusia mempunyai kecenderungan mencari tempat-tempat yang dekat dengan sumber penghidupannya seperti dekat industri, dekat sungai, dekat jalan raya, dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk antara lain adalah :

- a) Daerah yang produktif
- b) Sebagai pusat pemerintahan
- c) Kesempatan lapangan kerja yang lebih baik
- d) Tersedianya sarana prasarana yang memadai seperti sarana pendidikan, transportasi dan komunikasi, hiburan dan penerangan.

Menurut Malthus (1798) dalam Mantra (1985), ada 3 macam yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk, yaitu:

- a) Kemelaratan (*misery*) yaitu segala keadaan yang menyebabkan kematian seperti penyakit, bencana alam, dan kelaparan.
- b) Kejahatan (*vice*) yaitu segala jenis pencabutan jiwa sesama manusia, seperti kelaparan, membunuh anak-anak tertentu atau pembunuhan orang-orang cacat dan orang tua.
- c) Pengekangan diri (*Moral Restraints*) yaitu segala usaha untuk mengekang nafsu seks dan penundaan perkawinan.

Demikian juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Widiyanti (1982) bahwa faktor penyebab meningkatnya jumlah penduduk perkotaan adalah :

- a) Pertambahan alami penduduk daerah perkotaan itu sendiri
- b) Adanya daerah pedesaan yang berubah menjadi daerah perkotaan sertanya adanya mobilitas, mobilitas penduduk horisontal atau geografis meliputi semua gerak (*move ment*) penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dari periode waktu tertentu.
- c) Batas wilayah pada umumnya menggunakan batas administrasi, misalkan: Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan dan Pendukuhan.

Menurut lembaga pengawas dan pengembangan Wilayah Kekotaan (LPPWK 1991) faktor-faktor lain yang mempengaruhi persebaran dan kepadatan penduduk mengelompok antara lain adalah interaksi dan komunikasi masyarakat yang bersifat terbuka, akses sosial dan budaya yang dapat masuk dan keluar dari daerah dengan mudah, serta didukung oleh fasilitas ekonomi, pendidikan, sosial,

budaya, keagamaan yang memadai. Adapun kepadatan penduduk di klasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Kepadatan yang termasuk kompleks perkantoran dan sekolah yang merupakan pusat kota.
2. Kepadatan penduduk yang termasuk sedang terdapat di sebagian besar daerah kotamadya. Hal ini disebabkan karena karakteristik daerah tersebut hampir sama dengan daerah pusat kota. Selain sebab tersebut di karenakan juga para pendatang di daerah tersebut menginginkan harga tanah yang relatif murah.
3. Kepadatan penduduk termasuk rendah terdapat di daerah pinggiran kota. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, buruh bangunan dan buruh industri. Banyak penduduk yang tidak sekolah. Kepadatan penduduk yang termasuk rendah ini terdapat juga di daerah perkotaan terutama di bagian tengah, karena banyak penduduk yang mengadakan migrasi keluar dari daerah tersebut.

Kepadatan penduduk yang besar dengan jumlah penduduk serta pertumbuhan yang tinggi akan dapat menimbulkan berbagai masalah antara lain masalah pangan, perumahan, pendidikan, masalah pekerjaan, masalah kesehatan, masalah sosial dan sebagainya. Usaha-usaha untuk mengendalikan jumlah kepadatan dan pertumbuhan penduduk yang tinggi adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan di bidang pendidikan, dengan adanya pembangunan sarana prasarana yang memadai seperti pembangunan sekolah maka masalah di bidang pendidikan akan teratasai serta dengan adanya tanga

pengajar yang bermutu maka akan menghasilkan siswa/i yang bermutu dan dapat mengurangi pengangguran.

2. Dengan program keluarga berencana, dengan adanya program KB maka kepadatan penduduk akan dapat teratasi, adanya program Keluarga Berencana dapat di manfaatin bagi masyarakat karena program KB merupakan salah satu usaha yang dapat mengendalikan jumlah kepadatan penduduk.
3. Adanya pembatasan tunjangan anak bagi pegawai negeri
4. Peningkatan di bidang kesehatan, merupakan salah satu usaha mengendalikan jumlah kepadatan. Dengan adanya peningkatan pembangunan rumah sakit serta tenaga medis yang lengkap dapat mengatasi masalah kepadatan penduduk.
5. Adanya aturan tentang umur perkawinan dan sebagainya, dengan memperhatikan umur yang seharusnya dapat melakukan pernikahan, dengan diadakanya aturan anak di bawah umur harus melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar bukan menikah dibawah umur hal ini akan menimbulkan jumlah kepadatan penduduk.

Menurut Berelson (1969) membeberkan rangkaian kejadian perubahan dalam angka perkembangan penduduk secara alami tergantung perbedaan antara angka kelahiran dan angka kematian, sejalan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya alam yang ada sehingga tingkat kehidupan manusia semakin baik. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat penurunan mortalitas manusia seperti banyak di kemukakan oleh para ahli

demografi, bahwa ledakan penduduk yang terjadi terutama karena menurunnya tingkat kematian dengan cepat dan sementara tingkat kelahiran belum dapat di kontrol dengan baik.

Selain karena faktor kelahiran dan kematian menurut Mantra (1985) pertumbuhan penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh mobilitas penduduk. Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain berbeda-beda. Indonesia secara keseluruhan tingkat pertumbuhan penduduknya lebih dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat fertilitas dan mortalitas, karena migrasi neto hampir tidak ada.

Penyajian atau presentation data dalam peta mempergunakan simbol-simbol yang dapat dibagi berdasarkan bentuknya yaitu: simbol titik, simbol garis, simbol area. Dalam desain simbol harus dapat menghubungkan data dengan tingkatan ukuran data sehingga dalam legenda peta akan memberikan informasi yang benar dan tepat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepadatan penduduk dikemukakan oleh Utama (<http://elcom.umy.ac.id>)

a. Angka Kelahiran (Fertilitas)

Faktor penunjang kelahiran (pro natalitas) antara lain; kawin pada usia manusia, karena ada anggapan bila terlambat kawin keluarga akan malu. Anggapan bahwa banyak anak banyak rejeki, anak menjadi kebanggaan bagi orang tua, anggapan bahwa penerus keturunan adalah anak laki-laki, orang akan ingin mempunyai anak lagi.

b. Kematian Mortalitas

Kebanyakan kematian sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung kematian (pro mortalitas) dan faktor penghambat (anti mortalitas). faktor pendukung kematian ; faktor ini mengakibatkan jumlah kematian semakin besar yang termasuk faktor ini adalah; sarana kesehatan yang kurang memadai, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, terjadinya bencana alam, peperangan, kecelakaan lalu lintas dan industri. Tindakan bunuh diri dan pembunuhan, sedangkan faktor penghambat kematian; faktor ini mengakibatkan tingkat kematian rendah yang termasuk faktor ini adalah; lingkungan hidup sehat, fasilitas kesehatan tersedia dengan lengkap, ajaran agama melarang bunuh diri dan membunuh orang, dan semakin tinggi pendidikan penduduk, faktor- faktor yang mempengaruhi Mortalitas adalah ;

1) Pendidikan

Terdapat hubungan negatif antara tingkat pendidikan ibu dan kematian anak, tetapi tinggi rendahnya pendidikan yang dibutuhkan untuk menurunkan mortalitas secara berarti berbeda-beda dari satu budaya ke budaya lain.

Pendidikan memberi kepercayaan diri kepada wanita untuk mengambil keputusan atas tanggung jawab wanita itu sendiri. Dalam hal ini ada 3 faktor yaitu :

- a) Berkurangnya fatalisme dalam menghadapi kesehatan buruk yang menimpa anak.

- b) Kesanggupan yang lebih besar untuk menguasai dunia dalam mengetahui adanya fasilitas kesehatan.
- c) Perubahan perimbangan tradisional dalam hubungan keluarga yang mengalihkan titik berat kekuasaan dari sesepuh kepada anak.

2) Pendapatan

Pendapatan sangat penting dalam kaitannya dengan membayar pengeluaran untuk kesehatan faktor pendapatan atau ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan kondisi rumah saling berhubungan dalam mempengaruhi kematian bayi/anak.

c. Migrasi (perpindahan penduduk)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik negara ataupun batas administratif batas bagian dalam suatu negara.

Migrasi ada 2 yaitu :

1. Migrasi masuk (imigrasi), adalah migrasi yang dapat menambah jumlah penduduk.
2. Migrasi keluar (emigrasi), adalah migrasi yang dapat mengurangi jumlah penduduk.

Kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami.

Daerah di Indonesia yang tingkat kepadatan penduduknya tertinggi adalah Pulau Jawa. Adapun yang terendah adalah daerah Papua (Irian Jaya). Terdapat

beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kepadatan penduduk suatu daerah sebagai berikut:

- a) tingkat kesuburan tanah;
- b) bentuk lahan;
- c) iklim yang baik;
- d) pusat pemerintahan;
- e) pusat kegiatan ekonomi dan industri;
- f) ketersediaan prasarana jalan;
- g) ketersediaan pusat pendidikan.

Kepadatan penduduk yang kurang merata menimbulkan beberapa dampak negatif bagi kehidupan, baik bagi daerah yang terlalu padat maupun yang kurang. Sebagai contoh bagi daerah yang kepadatan penduduknya tinggi seperti DKI Jakarta menimbulkan kemacetan di jalan raya setiap harinya sehingga menghambat produktivitas kerja penduduknya. Berikut merupakan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kepadatan penduduk.

- a) Menggalakan program transmigrasi penduduk dari daerah padat ke daerah yang masih kurang penduduknya.
- b) Penyebaran pendirian pusat-pusat industri dan perdagangan ke berbagai daerah sehingga penduduk tidak memusat hanya di suatu daerah.

- c) Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya seperti pembangunan jalan raya dan fasilitas pendidikan.
- d) Pemanfaatan Iptek untuk mengolah daerah-daerah yang tanahnya tidak subur dan gersang menjadi daerah yang subur dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat tinggal.
- e) Membuat peraturan pemerintah yang mengatur tentang imigrasi dan emigrasi.

4. Konsep –konsep Dasar Demografi

Di dalam hal ini ada Konsep-konsep dasar demografi antara lain:

(Khaelany,1996)

a. Populasi

Populasi adalah jumlah seluruh individu atau species yang sama pada suatu tempat di daerah tertentu,dalam suatu waktu tertentu.

b. Dinamika Penduduk

Dinamika penduduk adalah orang-orang yang menjadi penghuni suatu tempat tid aklah tetap jumlahnya melainkan berubah.Boleh jadi sudah bertambah dan mungkin malah berkurang.Perubahan jumlah penduduk yang demikian di pengaruhi oleh faktor-faktor demografi seperti fertilitas,mortalitas dan migrasi.

c. Menghitung junlah penduduk

Menghitung jumlah penduduk suatu Negara, pemerintahan Negara yang bersangkutan biasanya mengadakan sensus, umpamanya hasil sensus penduudk akan selalu tercatat oleh pemerintah, seperti di BPS.

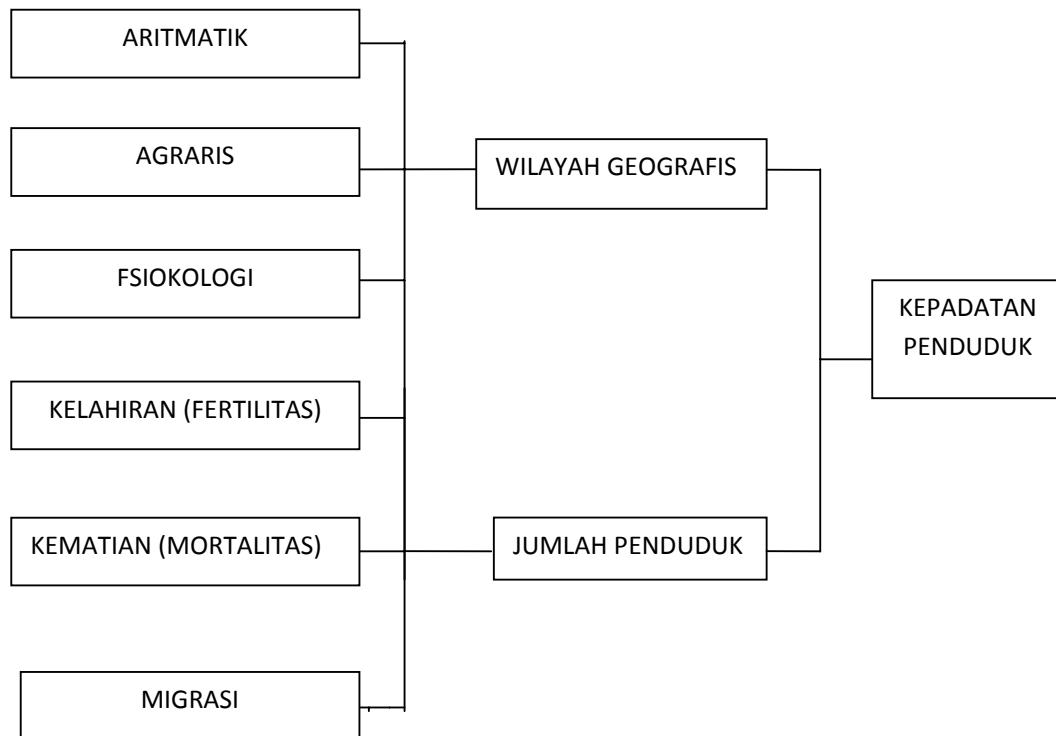
B. Kerangka Konseptual

Pola distribusi dan kepadatan penduduk yang terjadi di suatu daerah selalu erat hubungannya dengan pertumbuhan penduduk di daerah tersebut. Penduduk itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa sebab antara lain: kesadaran dan tingkat pendidikan yang rendah dan letak daerah yang strategis. Hal-hal yang ada hubungannya dengan kepadatan penduduk antara lain adalah jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin, luas wilayah yang dalam hal ini luas desa/kelurahan, mata pencaharian, tingkat pendidikan. Selain itu sebab terjadinya kepadatan antara lain adalah tingginya tingkat fertilitas dan rendahnya tingkat natalitas bayi, banyaknya penduduk yang datang bermigrasi, serta kurang baiknya sistem tata kota yang dibuat oleh pemerintahan daerah.

Sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan pola distribusi penduduk adalah daerah yang strategis dengan fasilitas yang cukup, lokasi pusat perkantoran, perindustrian, perdagangan dan sebagainya dan serta daerah-daerah disekitarnya yang kurang produktif.

Data yang berhubungan dengan penduduk baik tentang jumlah, tingkat kepadatan pola distribusi yang tercatat berdasarkan pada unit-unit baik ditingkat Kelurahan, Kecamatan dan di Biro Pusat Statistik (BPS) tingkat Kabupaten. Penduduk itu sendiri tidak selalu sejalan dengan batas-batas administrasi dalam arti tidak merata seluruhnya sehingga sering terjadi kepadatan tertentu yang strategis saja.

Kepadatan penduduk yang terjadi mungkin dipengaruhi oleh beberapa letak daerah yang strategis baik dari aspek ekonomi, sosial maupun fasilitas umum, sistem tata kota yang kurang baik dan sebagainya. Distribusi diengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi daerah sekitar produktif, lapangan kerja yang baik bagi masyarakat, mereka berusaha menetap di daerah tersebut.



Skema Kerangka Konseptual

BAB V

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

1. Kepadatan Penduduk Tualang 2010 Berdasarkan Analisis Aritmatik

Hasil analisis Kepadatan Penduduk diuraikan berdasarkan rumus Aritmatik dan Fisiologis yang terdapat di Kecamatan Tualang Tahun 2010. Rumus Aritmatik adalah banyaknya penduduk per Satuan Luas, sedangkan Kepadatan Fisiologis jumlah penduduk tiap Kilometer persegi tanah pertanian. Hasil analisis Kepadatan penduduk di Kecamatan Tualang dapat diuraikan dengan menggunakan rumus Aritmatik dan Fisiologis sebagai berikut:

Tabel 5.1. Hasil analisis tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Tualang dengan Kepadatan Penduduk Aritmatik.

No	Desa /Kelurahan	Luas Wilayah (km^2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Maredan	14.525	3.104	0.21
2	Tualang	4.316	18.740	4.34
3	Pinang Sebatang	4.088	3.917	0.95
4	Maredan barat	2.898	2.327	0.80
5	Perawang Kelurahan	2.000	42.383	21.19
6	Perawang Barat	4.518	20.504	4.53
7	Pinang Sebatang Barat	2.146	4.922	2.29
8	Pianang Sebatang Timur	3.816	6.991	1.83
Kepadatan Penduduk Kecamatan Tualang		38.307	102.888	2.68

Sumber : Pengelolaan Data Sekunder 2010

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahawa kapadatan penduduk setiap desa adalah:

$$1. \text{ Maredan kepadatan } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah (jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$x = \frac{3104}{14.525}$$

$$x = 0,21 \text{ Jiwa/km}^2$$

Dari rumus di atas angka 0,21 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Maredan di tempati oleh 0,21 jiwa penduduk.

$$2. \text{ Tualang kepadatan } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$x = \frac{18740}{4.316}$$

$$x = 4.34 \text{ Jiwa/km}^2$$

Dari rumus diatas angka 4,34 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Tualang di tempati oleh 4.34 jiwa penduduk.

$$3. \text{ Pinang Sebatang } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah(Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$x = \frac{3917}{4.088}$$

$$x = 0.95 \text{ Jiwa km}^2$$

Dari rumus diatas angka 0.95 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Tualang di tempati oleh 0.95 jiwa penduduk.

$$4. \text{ Maredan Barat } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah(km}^2\text{)}}$$

$$x = \frac{2.327}{2.898}$$

$$x = 0.80 \text{ Jiwa/km}^2$$

Dari rumus diatas angka 0.80 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Tualang di tempati oleh 0.80 jiwa penduduk.

$$5. \text{ Perawang kelurahan} \quad x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah} (km^2)}$$

$$x = \frac{42.383}{2.000}$$

$$x = 21.19 \text{ Jiwa}/km^2$$

Dari rumus diatas angka 21.19 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Tualang di tempati oleh 21.19 jiwa penduduk.

$$6. \text{ Perawang Barat} \quad x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah} (km^2)}$$

$$x = \frac{20.504}{4.158}$$

$$x = 4.93 \text{ Jiwa}/km^2$$

Dari rumus diatas angka 4.93 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Tualang di tempati oleh 4.93 jiwa penduduk.

$$7. \text{ Pinang Sebatang Barat} \quad x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah} (km^2)}$$

$$x = \frac{4.922}{2.146}$$

$$x = 2.29 \text{ Jiwa } /km^2$$

Dari rumus diatas angka 2.29 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Tualang di tempati oleh 2,29 jiwa penduduk.

$$8. \text{ Pinang Sebatang Timur} \quad x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah} (km^2)}$$

$$x = \frac{6.991}{3.816}$$

$$x = 1.83 \text{ Jiwa } /km^2$$

Dari rumus diatas angka 1.83 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Tualang di tempati oleh 1.83 jiwa penduduk.

Maka dari tabel dapat di jelaskan angka 21 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 wilayah (X) / Perawang Kelurahan ditempati oleh 21 jiwa penduduk dimana Perawang Kelurahan Merupakan Daerah yang padat, sedangkan daerah yang rendah dengan angka 0.21 berada di desa Pinang sebatang. Dari keseluruhan Kecamatan Tualang Memiliki Kepadatan Aritmatik sebagai berikut :

$$\text{Kecamatan Tualang } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$x = \frac{102.888}{38.307}$$

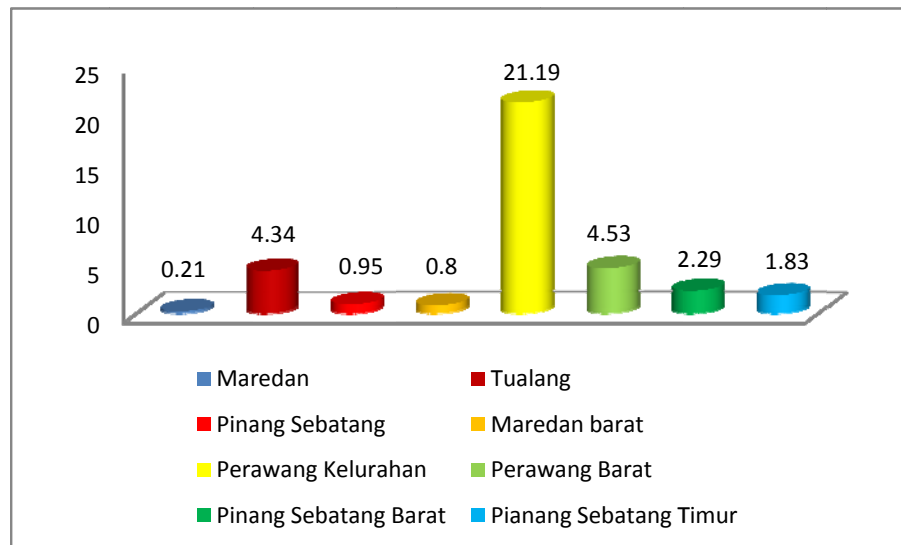
$$x = 2.68 \text{ jiwa / km}^2$$

Dari rumus aritmatik diatas Desa Kelurahan Perawang masih dikatakan

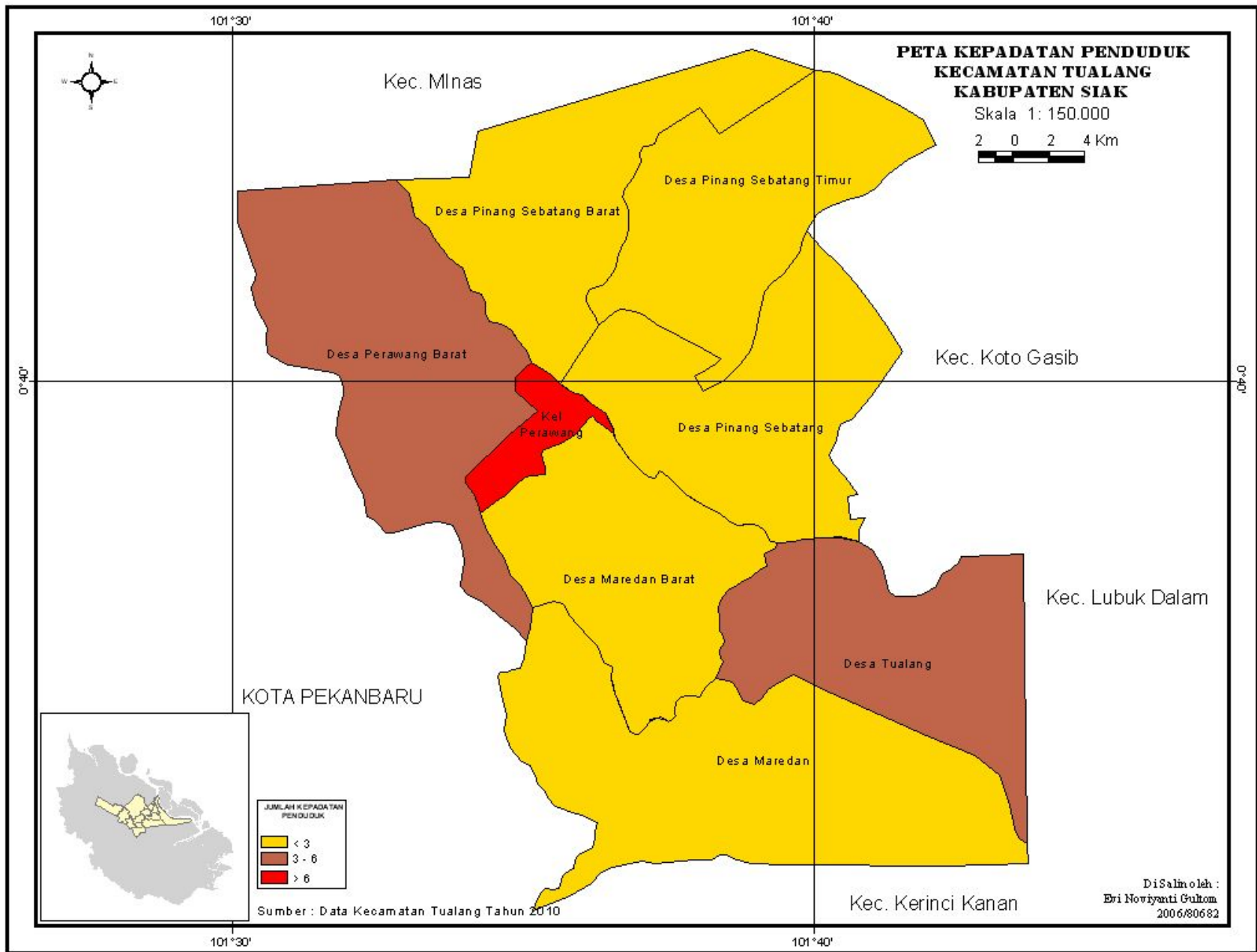
Wialayah

yang ideal, karena Desa Kelurahan Perawang Memiliki Kepadatan penduduk sebanyak 21.19 atau 21 $Jiwa / km^2$. Sedangkan Batas Ideal setiap per km^2 ditempati Rata-rata 200 $Jiwa / km^2$, ini merupakan teori dari Trewarta dalam bukunya “*Element of Geography*” (1979).

**PERSENTASE JUMLAH PENDUDUK
DI KECAMATAN TUALANG MENURUT DESA
TAHUN 2010**



Sumber: Pengolahan Data Sekunder tahun 2010



Untuk mengetahui hasil dari analisis kepadatan penduduk di Kabupaten Siak dengan kepadatan Aritmatik pada setiap Kecamatan dapat kita lihat di tabel 5.2:

Tabel 5.2. Hasil Analisis Kepadatan Penduduk di Kabupaten Siak dengan Kepadatan Aritmatik.

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km^2)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk
1	Minas	346,35	22.488	64,92 Jiwa/ km^2
2	Sungai Mandau	1705	5.401	3,16 Jiwa/ km^2
3	Kandis	1493,65	60.206	40,30 Jiwa/ km^2
4	Siak	894,17	20.644	23,08 Jiwa/ km^2
5	Kerinci Kanan	128,66	21.653	168,29 Jiwa/ km^2
6	Tualang	383,07	102.888	268,58 Jiwa/ km^2
7	Dayun	232,24	28.020	120,65 Jiwa/ km^2
8	Lubuk Dalam	155,09	17.313	111,63 Jiwa/ km^2
9	Koto Gasib	707,70	17.694	25,00 Jiwa/ km^2
10	Mempura	437,45	13.632	31,16 Jiwa/ km^2
11	Sungai Apit	1346,33	27.148	20,16 Jiwa/ km^2
12	Bunga Raya	151	21.461	142,12 Jiwa/ km^2
13	Sabak Auh	73,38	10.832	147,61 Jiwa/ km^2
14	Pusako	544,47	5.826	10,70 Jiwa/ km^2
Kepadatan Penduduk Kabupaten Siak		8.556,09	375.206	43,85 Jiwa/ km^2

Sumber : Pengelolaan Data Sekunder 2010

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahawa kapadatan penduduk setiap desa adalah:

$$1. \text{ Minas memiliki kepadatan } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$x = \frac{22488}{346,35}$$

$$x = 64.92 \text{ Jiwa/km}^2$$

Dari rumus diatas angka 64.92 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 Minas di tempati oleh 64.92 jiwa penduduk

$$2. \text{ Sungai Mandau kepadatan } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$x = \frac{5.401}{1705}$$

$$x = 3.16 \text{ Jiwa/km}^2$$

Dari rumus diatas angka 3.16 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 Sungai Mandau di tempati oleh 3.16 jiwa penduduk

$$3. \text{ Kandis memiliki } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$x = \frac{60.206}{1493,65}$$

$$x = 40.30 \text{ Jiwa/km}^2$$

Dari rumus diatas angka 40.30 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Tualang di tempati oleh 40.30 jiwa penduduk

$$4. \text{ Siak Memiliki Kepadatan } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$x = \frac{20.644}{894,17}$$

$$x = 23.08 \frac{\text{Jiwa}}{\text{km}^2}$$

Dari rumus diatas angka 23.08 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 Siak di tempati oleh 15,22 jiwa penduduk

$$5. \text{ Kerinci Kanan Memiliki } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}(km^2)}$$

$$x = \frac{21.653}{128,66}$$

$$x = 168.29 \text{ Jiwa}/km^2$$

$$6. \text{ Tualang } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}(km^2)}$$

$$x = \frac{102.888}{38.307}$$

$$x = 268.58 \frac{\text{Jiwa}}{km^2}$$

Dari rumus diatas angka 268.58 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Tualang di tempati oleh 268.58 jiwa penduduk

$$7. \text{ Dayun } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}(km^2)}$$

$$x = \frac{28.020}{232,24}$$

$$x = 120.65 \text{ Jiwa}/km^2$$

Dari rumus diatas angka 120.65 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 Dayun di tempati oleh 120.65 jiwa penduduk

$$8. \text{ Lubuk Dalam Memiliki } x = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}(km^2)}$$

$$x = \frac{17.313}{155,09}$$

$$x = 111.63 \text{ Jiwa}/km^2$$

Dari rumus diatas angka 111.63 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 Desa Lubuk Dalam di tempati oleh 111.63 jiwa penduduk

$$\begin{aligned}
 9. \text{ Koto Gasib Memiliki } x &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}(km^2)} \\
 x &= \frac{17.694}{707,70} \\
 x &= 25.002 \text{ Jiwa}/km^2
 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas angka 25.002 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Koto Gasib di tempati oleh 25.002 jiwa penduduk.

$$\begin{aligned}
 10. \text{ Mempura Memiliki } x &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}(km^2)} \\
 x &= \frac{13.632}{437,45} \\
 x &= 31.16 \text{ Jiwa}/km^2
 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas angka 31.16 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Mempura di tempati oleh 31.61 jiwa penduduk.

$$\begin{aligned}
 11. \text{ Sungai Apit Memiliki } x &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}(km^2)} \\
 x &= \frac{27.148}{1346,33} \\
 x &= 20.16 \text{ Jiwa}/km^2
 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas angka 20.16 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Sungai Apit di tempati oleh 20.16 jiwa penduduk

$$\begin{aligned}
 12. \text{ Bunga Raya Memiliki } x &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}(km^2)} \\
 x &= \frac{21.461}{151} \\
 x &= 142,12 \text{ Jiwa}/km^2
 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas angka 142.12 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Bunga Raya di tempati oleh 142.12 jiwa penduduk.

$$\begin{aligned}
 13. \text{ Sabak Auh Memiliki } \quad x &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}(km^2)} \\
 x &= \frac{10.832}{73,38} \\
 x &= 147.61 \text{ Jiwa}/km^2
 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas angka 147.61 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Sabak Auh di tempati oleh 147.61 jiwa penduduk.

$$\begin{aligned}
 14. . \text{ Pusako Memiliki } \quad x &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}(km^2)} \\
 x &= \frac{6.613}{544,47} \\
 x &= 12,15 \text{ Jiwa}/km^2
 \end{aligned}$$

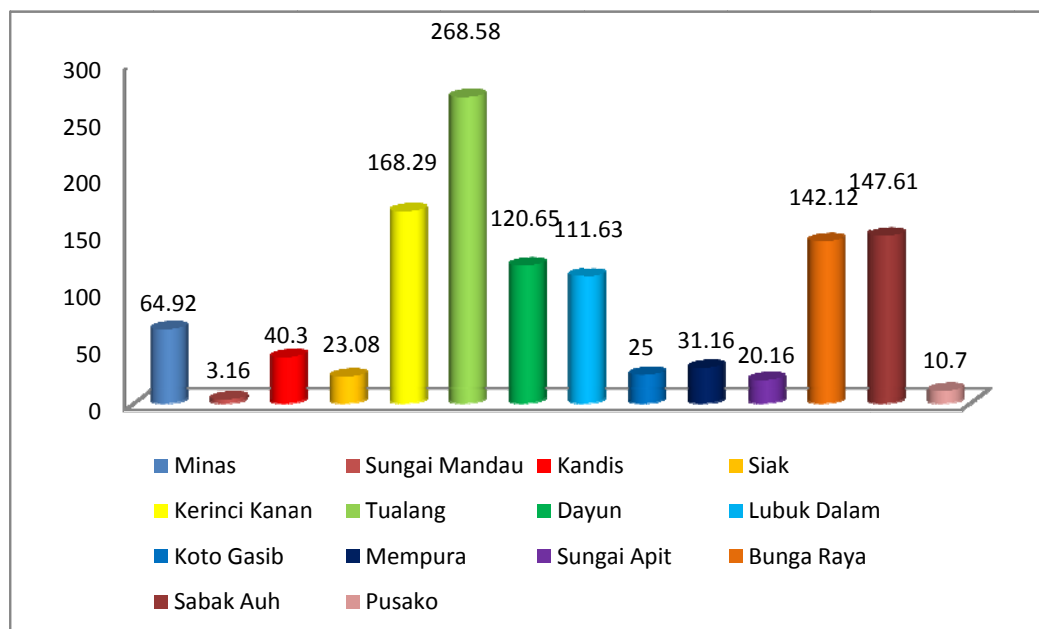
Dari rumus diatas angka 12,15 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 desa Tualang di tempati oleh 12.15 jiwa penduduk.

Angka 268 menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 wilayah (X) / Kecamatan Tualang ditempati oleh 268 jiwa/ km^2 penduduk, dimana Kecamatan Tualang Merupakan Daerah yang padat, sedangkan daerah yang rendah dengan angka 3,16 jiwa/ km^2 berada di Kecamatan Sungai Mandau. Maka Kabupaten Siak Keseluruhan Memiliki kepadatan Aritmatik sebagai berikut ;

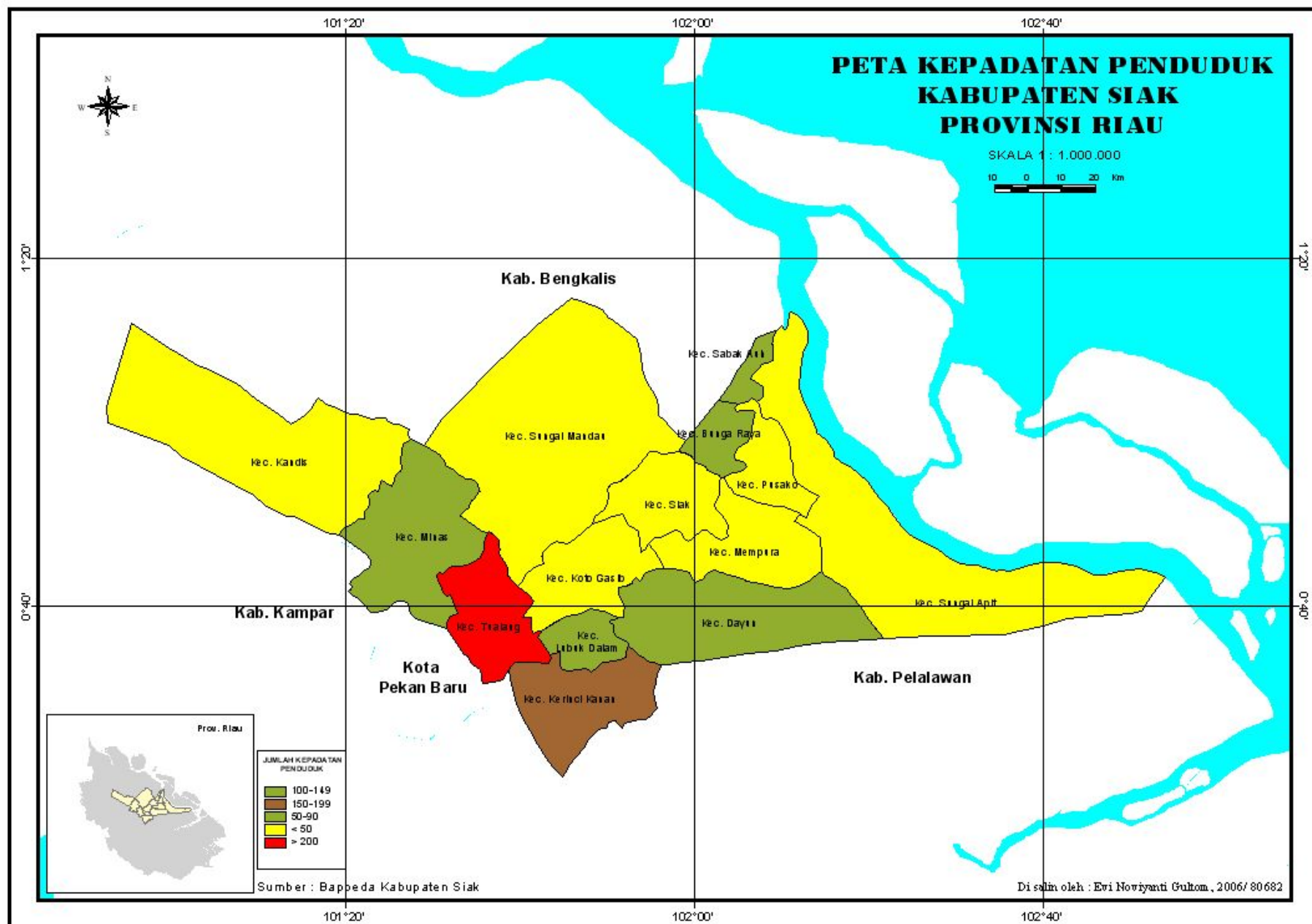
$$\begin{aligned}
 \text{Kabupaten Siak } \quad x &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}} \\
 x &= \frac{375.206}{8.556,09} \\
 x &= 43.85 \text{ Jiwa}/km^2
 \end{aligned}$$

Dari rumus aritmatik diatas Kecamatan Tualang memiliki kepadatan penduduk 268 j , wialayah tersebut melewati batas ideal Kepadatan Penduduk yang Rata-rata batas ideal setiap per ditempati Rata-rata 200

**PERSENTASE JUMLAH PENDUDUK DI KABUPATEN SIAK MENURUT
KECAMATAN TAHUN 2010**



Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2010



Kepadatan Penduduk 2010 Tualang Berdasarkan Analisis Fisiologis

Hasil analisis Kepadatan Penduduk diuraikan berdasarkan rumus Aritmatik dan Fisiologis yang terdapat di Kecamatan Tualang Tahun 2010. Rumus Fisiologis jumlah penduduk tiap kilometer persegi tanah pertanian. analisis Kepadatan penduduk di Kecamatan Tualang dapat diuraikan dengan menggunakan rumus Fisiologis dapat di lihat pada tabel 5.3:

Tabel 5.3 . Luas Tanam Pertanian Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Tualang Tahun 2010

No	Mata Pencarian	Luas (Ha)
1	Jagung	41 Ha
2	Kacang Tanah	2 Ha
3	Ubi Kayu	28 Ha
4	Kacang Panjang	3 Ha
5	Cabe Merah	8 Ha
6	Terung	2 Ha
7	Ketimun	4 Ha
8	Kangkung	14 Ha
9	Bayam	5 Ha
10	Cabe Rawit	1 Ha
11	Semangka	1 Ha
12	Melon	1 Ha
13	Kacang Hijau	7 Ha
14	Labu Siam	3 Ha
15	Semangka	6 Ha
Jumlah		126 Ha

Sumber: Pengelolaan data Sekunder 2010

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa luas tanah pertanian di Kecamatan Tualang sebesar 100 Ha. Dengan jagung 41 Ha , Kacang Tanah (2 ha), Ubi Kayu (28 Ha), Kacang Panjang (3 Ha), Cabe Merah (8 Ha), Terung (2 Ha), Ketimun (4 Ha), Kangkung (3 Ha), Bayam (5 Ha), Cabe Rawit (1 Ha), Semangka (1 Ha), Melon (1 Ha). Dari Rumus Fisiologis Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tualang dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan Penduduk Fisiologis} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Tanah Pertanian}}$$

$$x = \frac{102.888}{126}$$

$$x = 81.65 \text{ Jiwa}/km^2$$

Dari rumus diatas dapat di jelaskan bahwa di Daerah Kecamatan Tualang Pada tahun 2010, terdapat jumlah penduduk 102.888 Jiwa. Tanah Pertanian 126 km^2 , jadi kepadatan Fisiologis adalah 81.65 orang per km^2 , atau dapat di katakan 82 orang per km^2 . Maka dapat di simpulkan bahwa Kepadatan fisiologis di Daerah Kecamatan tualang merupakan Wilayah yang masih ideal yang Rata-rata batas ideal fisiologisnya sebanyak 160 orang per km^2 .

Rumus Fisiologis jumlah penduduk tiap kilometer persegi tanah pertanian. analisis Kepadatan penduduk di Kabupaten Siak di lihat dari per Kecamatan dapat diuraikan dengan menggunakan rumus Fisiologis dapat di lihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4. Luas Lahan Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2010.

No	Kecamatan	Luas lahan Pertanian
1	Minas	15 Ha
2	Kandis	112 Ha
3	Siak	50 Ha
4	Sungai Apit	821 Ha
5	Sungai Mandau	3.607 Ha
6	Kerinci Kanan	-
7	Lubuk Dalam	1.222 Ha
8	Tualang	16 Ha
9	Koto Gasib	158 Ha
10	Dayun	50 Ha
11	Bunga Raya	217 Ha
12	Mempura	2.260 Ha
13	Sabak Auh	200 Ha
	Jumlah	8728 Ha

Sumber : Pengelolaan Data Sekender 2010

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa Kecamatan Minas memiliki lahan (15 Ha), Kandis (112 Ha), Siak(50 Ha), Suangai Apit (821 Ha), Sungai Mandau (3607 Ha), Kerinci Kanan (0 Ha), Lubuk Dalam (1.222 Ha), Tualang (16 Ha), Koto Gasib (158 Ha), Dayun (50 Ha), Bunga Raya (217 Ha), Mempura (2.260 Ha), Sabak Auh (200 Ha).

Dari Rumus Fisiologis Kepadatan Penduduk di Kabupaten Siak dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan Penduduk Fisiologis} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Tanah Pertanian}}$$

$$x = \frac{371514}{8728}$$

$$x = 42.56 \text{ Jiwa}/km^2$$

Dari rumus diatas dapat di jelaskan bahwa di Daerah Kabupaten Siak Pada tahun 2010, terdapat jumlah penduduk 371.514 Jiwa. Tanah Pertanian 8.728 Ha, jadi kepadatan Fisiologis adalah 42.56 orang per km^2 atau di bulat kan 43 per km^2 . Maka dapat di simpulkan bahwa Kepadatan fisiologis di Daerah Kabupaten Siak di katakan ideal, karena Rata-rata batas ideal fisiologisnya 160 orang per km^2 .

B. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data secara keseluruhan maka dapat di rangkum dari hasil temuan dan pembahasan dari penelitian ini

1. Kepadatan Penduduk Beradasrkan Rumus Aritmatik

Berdasarkan pengolahan data secara keseluruhan maka dapat di rangkum dalam tabel 5.5.guna menunjukan hasil temuan dan pembahasan dari peneliti ini.

Tabel5.5. Kepadatan Penduduk Aritmatik

No	Daerah	Kepadatan Aritmatik
1	Kecamatan Tualang	268,5
2	Kabupaten Siak	43.85

Sumber : Hasil Pengolahan Data sekunderr 2010

Berdasarkan tabel diatas , Tentang Kepadatan Penduduk Aritmatik, bahwa di Kecamatan Tualang kepadatan penduduk sebanyak 268,5 jiwa/ km^2 Dengan perbandinagan kepadatan penduduk yang paling padat berada di Perawang Kelurahan dengan jumlah kepadatan 21,19 jiwa/ km^2 ,tetapi Perawang Kelurahan masih merupakan wilayah yang ideal karena Rata-rata batas ideal 200 Jiwa/ km^2

Di Kabupaten Siak kepadatan penduduk keseluruhan sebanyak 43.85. Dengan perbandingan penduduk yang paling padat berada di Kecamatan Tualang sebanyak 268 jiwa/ km^2 , Kecamatan Tualang tersebut sudah melewati Rata-rata ideal kepadatan sebesar 200 Jiwa/ km^2 . Trewarta dalam bukunya “*Element of Geography*” (1979), ada empat macam Teori Kepadatan yaitu Arithmetic density of population atau sering juga disebut kepadatan penduduk kasar, yaitu banyaknya penduduk persatuan luas atau jumlah penduduk rata-rata yang menempati wilayah seluas 1 Km^2 . Dengan rumus sebagai berikut :

a. Jumlah Penduduk Fisiologis (*Psysicology Dencity of Popolation*)

Dalam hal ini diusahakan agar diperoleh suatu ukuran yang realistis dari akumulasi penduduk, yang dapat diartikan kepadatan

penduduk Fisiologis, adalah jumlah penduduk tiap kilometer persegi tanah pertanian.

b. *Kepadatan Penduduk Agraris (Agrarian Density of Population)*

Kepadatan penduduk agraris adalah perbandingan atau jumlah penduduk petani tiap-tiap Km^2 tanah pertanian.

c. *Kepadatan Penduduk Ekonomi (Economy Density of population)*

Kepadatan penduduk ekonomi yaitu perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas area yang memiliki kapasitas produktif atau kemampuan wilayah yang bersangkutan secara ekonomi.

d. *Arithmetic density of population* atau sering juga disebut kepadatan penduduk kasar, yaitu banyaknya penduduk persatuan luas atau jumlah penduduk rata-rata yang menempati wilayah seluas 1 Kilometer persegi.

1. Kepadatan Penduduk berdasarkan Rumus Fisiologis

Luas lahan pertanian di Kecamatan sebesar 126 Ha, di Kabupaten Siak sebesar 8.728. Sebagaimana yang tercantum di tabel 5.6.

Tabel 5.6. Kepadatan Penduduk Fisiologis

No	Daerah	Luas lahan pertanian
1	Kecamatan Tualang	126 Ha
2	Kabupaten siak	8.728 Ha

Sumber : hasil Pengolahan data Sekunder 2010

Dari tabel diatas ,merupakan hasil penelitian kepadatan penduduk Fisiologis , maka dapat diuraikan sebagai berikut ;

Kecamatan Tualang Memiliki kepadatan Fisiologis, dengan jumlah penduduk 102.888 jiwa. Tanah pertanian 126 km^2 , jadi kepadatan fisiologis adalah orang 81.65 per km^2 , kepadatan Fisiologis di Wilayah Kecamatan Tualang merupakan Wilayah yang ideal, karena Rata-rata kepadatan fisiologis di tempat sebanyak 160 jiwa/ km^2 . Sedangkan Kabupaten Siak Memiliki Kepadatan Fisiologis, dengan jumlah penduduk 375.206 Jiwa. Tanah pertanian 8.728 km^2 , jadi kepadatan fisiologis adalah orang per km^2 , kepadatan Fisiologis di Wilayah Kabupaten Siak merupakan kepadatan yang ideal, karena kepadatan Rata-rata idealnya 160 jiwa/ km^2 Trewarta (1979), mengatakan bahwa Teori Kepadatan Penduduk Fisiologis merupakan jumlah penduduk tiap kilometer Tanah pertanian persegi tanah pertanian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Analisis Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun 2010 dirinci sebagai berikut:

1. kepadatan penduduk Aritmatik yaitu banyaknya penduduk per satuan luas di kecamatan Tualang dan kabupaten Siak Memiliki kepadatan sebanyak Kecamatan Tualang ($2,68 \text{ jiwa/km}^2$), dimana penduduk yang paling padat berada di kelurahan Perawang dengan Kepadatan Aritmatik (21.19 jiwa/km^2). Sedangkan di kabupaten Siak memiliki kepadatan sebanyak (43.85 jiwa/km^2), dimana penduduk yang paling padat berada di Kecamatan Tualang sebesar 268 Jiwa/km^2 . Dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Tualang Kabupaten Siak merupakan wilayah yang melewati batas ideal, karena jumlah ideal kepadatan rata-rata yaitu sebesar 200 jiwa/km^2 .
2. Kepadatan penduduk Fisiologis yaitu jumlah penduduk tiap kilometer persegi tanah pertanian. di Kecamatan tualang dan kabupaten Siak memiliki Kepadatan sebanyak Kecamatan Tualang memiliki kepadatan fisiologis (126 km^2) maka setiap orang memiliki 82 per km^2 , sedangkan Kabupaten Siak memiliki kepadatan Fisiologis (8.728 km^2), maka setiap orang memiliki 43 orang per km^2 . Dapat di simpulkan bahwa Kecamatan

Tualang Kabupaten Siak di lihat dari Kepadatan Fisiologis nya merupakan wilayah yang masih ideal, karena Rata-rata Kepadatan Fisiologis di tempati sebanyak 160 orang per km^2 .

B. Saran

1. Di harapkan kepada pemerintah untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan untuk menekan tingginya kepadatan penduduk sehingga ada keseimbangan antara kepadatan dengan luas Wilayah.
2. Di harapkan bagi pemerintah untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada ,masyarakat agar dapat melihat kepadatan penduduk di wilayahnya, khususnya di bidang pertanian, sehingga ada keseimabangan lahan pertanian dengan kepadatan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto,Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian*.Jakarta.Rhineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik.2010.*Kepadatan Penduduk*.Pekanbaru.
- Data Statistik Pertanian. 2010. *Luas Tanam Pertanian*. Kecamatan Tualang.
- Khaelany ,1996,*Kependudukan dan Lingkungan Hidup*,Rineka Cipta,Jakarta.
- Hanafi hartanto,1994,*Keluarga Berencana*,Pustaka sinar harapan,Jakarta.
- Hanafi hartanto,1994,*Keluarga Berencana*,Pustaka sinar harapan,Jakarta.
- <http://mylapo.com/archives/115>
- Mantra,Ida Bagus.1985.*Pengantar Studi Demografi*. Nur Cahaya,Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 2009. Demografi Umum. Yogyakarta , Pustaka Pelajar Offset
- Mantra.Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum. Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- M althus.et al.2000.*Teori Kependudukan*. Jakarta .
- 2007. *Kependudukan Dilema dan Solusi*. Nuansa.Bandung.
- Sujarmo.2004. *Buku Pintar Kependudukan*. Jakarta;gramedia.
- Suasti,Yurni. 2006. Demografi (Struktur dan Dinamika Penduduk). UNP, Padang.
- Tjiptoherijanto.1999.*Keseimbangan Penduduk,manajemen sumberdaya manusia dan pembangunan daerah*.Jakarta:pustaka sinar harapan.
- Umar,Husein.2008.*Desain Penelitian*.Jakarta.Rajawali Pers,Jakarta.
- Wirosuhardjo Kartomo .1981.*Dasar-dasar Demografi*,Lembaga FEUI,Jakarta.